

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI DESA CONCONG
KECAMATAN CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

3.1 Gambaran Umum Desa Concong Luar

3.1.1 Keadaan Geografis

Seiring dengan pembentukan Kabupaten Indragiri Hilir yang diawali pada dekade kemerdekaan Indonesia. Indragiri (Hulu dan Hilir) masih menjadi satu kesatuan Kabupaten Indragiri Hilir terdiri atas 3 kewedanaan, yaitu kewedanaan Kuantan Singingi Ibu Kotanya Teluk Kuantan, kewedanaan Indragiri Hulu Ibu Kotanya Rengat dan kewedanaan Indragiri Hilir Ibu Kotanya Tembilahan. Berawal dari keinginan untuk memisahkan diri maka melalui kesepakatan bersama, masyarakat Indragiri Hilir meminta kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II berdiri sendiri (Otonom). Setelah melalui penelitian oleh Gubernur dan Departemen Dalam Negeri, pemakaran disetujui dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau (Provinsi Riau) tertanggal 27 April 1965 Nomor 052/5/1965 sebagai daerah persiapan Kabupaten Indragiri Hilir.

Selanjutnya pada tanggal 14 Juni 1965 berdasarkan Undang-Undang Nomor Tahun 1965 lembaran Negara Republik Indonesia No. 49, daerah persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi sebuah daerah Kabupaten Tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) sebagai salah satu Kabupaten di Riau terhitung tanggal 20 November 1965.

Kelurahan Concong merupakan Kecamatan hasil pemakaran dari Kecamatan Kuala Indragiri, Kelurahan Concong Luar merupakan Ibu Kota Kecamatan Concong. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Concong Luar sebanyak 13.988 jiwa, jumlah rumah tangga sebesar 3.473 rumah tangga. Kepadatan penduduk Kecamatan Concong pada tahun 2017 adalah 87 jiwa/km², jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan Sex Ratio sebesar 104. Berarti setiap 100 penduduk

perempuan juga terdapat 104 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki yaitu 7.145 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 6.843 jiwa. Sementara pada tahun 2020 jumlah penduduk Kecamatan Concong Luar 3.382 jiwa dengan kepadatan penduduk 14.156 jiwa/km². Kecamatan concong adalah salah satu Kecamatan terbaru dari 20 Kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir hasil pemakaran dari Kecamatan Kuala Indragiri Hilir. Kelurahan Concong Luar merupakan pusat dan jantung Kota Kecamatan Concong. Kelurahan Concong Luar adalah salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Concong Kabupaten Indagiri Hilir. Menurut data yang diperoleh di Kelurahan Concong Luar Kecamatan Concong memiliki luas 40,12 Km².

Tabel 3.1
Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Concong

No.	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	persentase (%)
1.	Concong luar	40.12	25.03
2.	Kampung Baru	32.28	20.14
3.	Concong Tengah	20.10	12.54
4.	Concong Dalam	22.19	13.84
5.	Sungai Berapit	16.88	10.53
6.	Panglima Raja	28.72	17.92
	Jumlah	160,29	100,00

Sumber : Data Statistik Kelurahan Concong Luar 3023/2024

Gambar 3.1
Peta Kecamatan Congcong



Sumber : Data Statistik Kelurahan Congcong Luar 3023/2024

Adapun batas-batas Kelurahan Congcong Luar adalah sebagai berikut:

- sebelah Utara dengan Kecamatan Kuala Indragiri.
- sebelah Selatan dengan Kecamatan Sungai Congcong.
- Sebelah Barat dengan Laut Berhala.
- Sebelah Timur dengan Desa Kampung Baru.

Pusat pemerintahan Wilayah kecamatan congcong terletak di ketinggian 1 s/d 4 meter di atas permukaan laut. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

3.1.2 Demografis

Berdasarkan data yang dihimpun oleh aparat pemerintah Kelurahan Congcong Luar mengenai kondisi penduduk, bahwa Kelurahan Congcong Luar memiliki 3.382 jiwa, adapun jumlah penduduk Kelurahan Congcong Luar berdasarkan jenis kelamin dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.2
Penduduk Kelurahan Concong Luar Kecamatan Concong Luar
Kabupaten Indagiri Hilir Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	1.749
2.	Perempuan	1.633
	Jumlah	3.382

Sumber Data : Pj Kelurahan Concong Luar 2024

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3.382 jiwa penduduk kelurahan concong luar, jumlah jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jumlah jenis kelamin perempuan.

3.2 Kehidupan Ekonomi, Sosial dan Budaya

3.2.1 Kehidupan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat kelurahan concong luar melakukan berbagai macam usaha sebagai mata pencahariannya di antaranya : Nelayan, Buruh Nelayan, Pegawai Negeri, Pedagang. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk concong luar dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Concong Luar
Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jumlah pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Nelayan	838
2.	Buruh	465
3	Pedagang	237
4.	PNS	198
5.	Honorar	139
6.	Karyawan	250
7.	Belum Berkerja	609

8.	Ibu Rumah Tangga	646
	Jumlah	3.382

Sumber : Data Statistik Kelurahan Concong Luar 3023/2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencarian penduduk Kelurahan Concong Luar pada umumnya adalah berkerja sebagai Nelayan dengan jumlah 838 orang. Sedangkan yang paling sedikit berkerja sebagai Honorer dengan jumlah 139 orang.

Tabel 3.4
Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Concong Luar

No	Keadaan ekonomi	Jumlah kk
1.	Mampu	328
2.	Belum mampu	395
	Jumlah	723

Sumber : Data Statistik Kelurahan Concong Luar 3023/2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 328 KK (Kartu Keluarga) yang mampu dan 395 KK (Kartu Keluarga) yang tidak mampu.

3.2.2 Sosial Budaya

Sosial masyarakat adalah interaksi yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lainnya yang saling berkaitan dan saling membutuhkan antara sesama. Kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Concong Luar sangat baik terlihat dari cara bermasyarakat bertegur sapa dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat.

Adapun kegiatan yang dilakukan masyarakat yang bersifat sosial seperti gotong royong, menolong memasak ketika ada acara perkawinan, melayat dan membantu persiapan kebutuhan mayit mulai dari kain kafan, tempat pemandian mayat dan mengafani, mensholatkan dan menguburkan ketika terjadi kemalangan, serta takziah dirumah duka dengam mengaji bersama dan nantinya ada mendoa ke tiga hari simayat, menuju hari, dua puluh hari, empat puluh hari sampai dengan seratus hari kepergian simayat. Hal ini semua adalah bentuk tradisi yang digelar atau dilakukan masyarakat

setempat ketika ada kemalangan atau ada yang meninggal akan dihadiri oleh masyarakat atau warga setempat untuk menghibur pihak keluarga yang ditinggalkan.

Concong Luar merupakan wilayah yang dikelilingi oleh air laut, walau demikian Concong Luar memiliki berbagai macam suku dan budaya yang berbeda, suku asli Concong Luar adalah Suku Laut, namun yang lebih dominan adalah Suku Melayu dan sering disebut melayu riau. Suku melayu di daerah ini juga mempunyai sistem keakraban yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat sengan datangnya dan menetap suku-suku lain dari daerah asalnya ke daerah ini yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembauran atau asimilasi antara suku melayu dengan suku-suku pendatang tersebut. Selain Suku Melayu juga ada yang bersuku Jawa, Minang, Banjar, Bugis bahkan Cina. Dengan berbagai macam suku ini membuat kelurahan concong luar kaya akan budaya dan tradisi.

Suku melayu yang mendominasi membuat para penduduk setempat menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk berinteraksi dengan tetangga, teman, saudara, penjual, pembeli dan sebagainya. Oleh karena itu di Kelurahan Concong Luar tetap memiliki kekerabatan yang kuat walaupun dari berbagai suku didalamnya.

Salah satu aspek terpenting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk keberadaan fasilitas kesehatan menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan masyarakat sehat dan berumur panjang yang merupakan salah satu tujuan pembangunan di bidang kesehatan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, diantaranya dengan meningkatkan jumlah fasilitas kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program dan memperluas berbagai jangkauan pelayanan kesehatan secara merata dan terjangkau oleh masyarakat. Tahun 2014 ada

1 puskesmas dan 4 puskesmas pembantu di Kecamatan Concong. Puskesmas berada di Kelurahan Concong Luar dan merupakan puskesmas rawat inap sedangkan puskesmas pembantu berada di setiap desa kecil kecuali Desa Panglima Raja di Desa Panglima Raja hanya terdapat Poskades, akan tetapi karena letak desa yang berdekatan dengan desa Concong Luar sehingga tidak ada kesulitan untuk berobat.

3.3 Agama, Pendidikan, dan Adat Istiadat

3.3.1 Keagamaan

Agama merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan, tanpa adanya agama manusia akan hidup tanpa tujuan. Karena agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pemahaman dan pengalaman ajaran agama cukup tinggi, di setiap tempat terdapat mesjid dan mushalla sebagai pusat ibadah, kegiatan-kegiatan agama seperti wirid mingguan, serta mengadakan acara-acara keagamaan untuk membangun semangat anak muda.

Di Kelurahan Concong Luar terdapat beberapa jenis agama, walaupun berbeda jenis agama masyarakat Kelurahan Concong Luar hidup damai dengan kerukunan beragama dan bertoleransi, mayoritas Kelurahan Concong Luar memeluk agama Islam sebagai kepercayaannya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Pemeluk Agama yang ada Di Kelurahan Concong Luar Kecamatan Concong

No.	Jenis Agama	Jumlah Orang
1.	Islam	2.801
2.	Khatoliq	4
3.	Hindu	0
4.	Kristen	11
5.	Budha	566
	Jumlah	3.382

Sumber : Data Statistik Kelurahan Concong Luar 3023/2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Concong Luar mayoritas adalah agama Islam/Muslim dengan jumlah 2.801 jiwa, Khatoliq dengan jumlah 4 jiwa, Hindu tidak ada, Kristen dengan jumlah 11 jiwa dan Budha dengan jumlah 566 jiwa. Untuk menjalankan perintah agama dari Tuhan masing-masing tentu sangat diperlukan tempat beribadah juga bisa menjadi salah satu sarana untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan dalam rasa mensosialisasikan pembangunan kepada masyarakat.

Dari agama di atas dapat diketahui beberapa tempat peribadatan yang terdapat di Kelurahan Concong Luar, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Sarana Ibadah yang ada di Kelurahan Concong Luar Kecamatan Concong

No.	Desa/kelurahan	Mesjid	Musholla	Gereja	Pura	Vihara
1.	Concong Luar	1	3	-	-	1
2.	Kampung Baru	3	5	-	-	-
3.	Concong Tengah	2	3	-	-	-
4.	Concong Dalam	4	2	-	-	-
5.	Sungai berapit	2	4	-	-	-
6.	Panglima Raja	2	4	-	-	-
	Jumlah	14	21	-	-	1

Sumber : Data Statistik Kelurahan Concong Luar 3023/2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah musholla lebih banyak dari pada jumlah mesjid yaitu 21 musholla. Mesjid dan musholla ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk tempat beribadah saja tetapi juga digunakan untuk kepentingan keagamaan dan pengajian dan perkumpulan pemuda-pemudi masjid dalam mengadakan acara-acara besar seperti Maulid Nabi dan Kegiatan keagamaan lainnya.

Masjid dan mushalla ini selain berfungsi sebagai sarana dalam melakukan peribadatan, tempat ini juga dijadikan serana dalam melakukan pengembangan aktivitas seperti, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan kegiatan pemuda lainnya. Tempat untuk mengadakan perlombaan yang

berbasis Islam seperti: lomba Mushabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba Pidato, lomba Adzan, serta perlombaan Khaligrafi.

3.3.2 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dalam diri seseorang untuk mengembangkan daya pikir serta menambah wawasan, dan potensial manusia serta pengembangan kreativitas, serta dengan adanya pendidikan mendatangkan manfaat yang baik dan positif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Kelurahan Concong Luar juga telah menyediakan sarana pendidikan sebagai penerus generasi bangsa. Karena pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk karakter anak didik.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah. Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan didukung dengan tersediannya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar, mengajar dan mendidik dapat berlangsung dengan baik.

Tabel 3.7
Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Concong Luar Kecamatan Congcong

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK/Paud	1
2.	SD/Sederajat	5
3.	SMP/Sederajat	1
4.	SMA/Sederajat	1
	Jumlah	8

Sumber : Data Statistik Kelurahan Concong Luar 3023/2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Concong Luar sudah baik dengan jumlah PAUD 1 bangunan, 5 bangunan SD (Sekolah Dasar) atau SMP 1 bangunan dan SMA dengan 1 bangunan.

Fasilitas pendidikan sangat penting untuk kemajuan pendidikan disuatu tempat. Maju pendidikan tergantung pada sarana dan prasarana yang ada, dan semakin banyak fasilitas maka semakin baik pula pendidikan di

suatu tempat. Kelengkapan sarana pendidikan seperti TK/PAUD, SD, SLTP/ sederajat dan SLTA/sederajat sudah tersedia di Kelurahan Concong Luar. Untuk fasilitas pendidikan lainnya seperti Perguruan Tinggi belum tersedia di Kelurahan Concong luar Kecamatan Concong.

3.3.3 Adat Istiadat

Adat istiadat adalah aturan atau norma tak tertulis yang mengatur perilaku masyarakat, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Adat istiadat merupakan bagian dari budaya dan tradisi yang melembaga, dan terintegrasi dengan kehidupan masyarakat. Adat istiadat tidak dapat terlepas dari kebudayaan suatu masyarakat karena adat merupakan kebudayaan yang sering atau yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adat istiadat adalah gagasan kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah. Di Kelurahan Concong Luar juga memiliki adat istiadat seperti:

a. Khatam Qur'an

Khatam mengaji dilakukan setelah anak-anak khatam Al-Qur'an 30 juz dan diadakan acara secara meriah dengan mengundang masyarakat Kelurahan Concong Luar. Sebelum malam khatam Qur'an biasanya diakan pawai keliling Kelurahan bersama teman-teman sepengajian dan didampingi oleh guru ngaji. Khatam Qur'an ini dilakukan bersama biasanya dilakukan di surau.

b. Upacara Berinai (Cecah Inai)

Salah satu tradisi perkawinan di Kelurahan Concong Luar adalah upacara berinai atau masyarakat menyebutnya acara cecah inai. Cecah inai ini dilakukan orang tua dan keluarga pengantin terhadap kedua mempelai pengantin. Acara cecah inai ini mengandung makna untuk menjauhkan bala bencana, memagar diri dari segala yang tidak baik, dari segala yang kotor menaikan seri (cahaya) tuah dan marwah.

3.4 Metode Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Di Desa Concong Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

3.4.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti (Hadi. 2001, 32). Peneliti dapat memperoleh data dari lapangan, di mana dalam penelitian yang diperoleh adalah data dari tinjauan hukum Islam terhadap penarikan tanah wakaf MDA di desa Concong Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

3.4.3 Informan penelitian

untuk mengumpulkan data tentang tinjauan hukum Islam terhadap penarikan tanah wakaf MDA di desa Concong Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan berdasarkan karakteristik atau sifat (Sugiyono, 2010. 85). Alasan memilih teknik ini karena teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan informan yang memang memahami permasalahan yang terkait dengan Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penarikan Tanah Wakaf Mda Di Desa Concong Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pihak-pihak yang memang ikut serta dalam penarikan tanah wakaf yaitu, Nadzir, Kua, Wakif dan Saksi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pewawancara (pengumpulan data) dengan responden (sumber data).

Wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada para pihak (Sugiyono, 2010.213).

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengambilan foto di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan, pembahasan yang akan membantu dan menyusun hasil penelitian atau bukti-bukti yang akan mendukung proses penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data secara interaktif melalui proses data *reductio*, data *display*, dan *verification* yang dilakukan secara berurutan (sugiyono 2018, 294). Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penulis akan menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya kemudian menganalisis dan menjabarkan data yang di peroleh dari hasil dokumentasi dan wawancara di lapangan. Setelah diperoleh data kaitan dengan objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data, dianalisis kemudian di tarik kesimpulan yang logis dan sistematis.